



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, NET PROFIT MARGIN (NPM), CURRENT RATIO (CR), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**

---

**Santi Warwati Simanjuntak, Herianto Sipayung, Annisa Nauli Sinaga,  
Jaka Permana, Thomas Firdaus Hutaheen  
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia  
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

***Abstract***

*Investment is one of the tools used by many investors or shareholders to maintain their wealth. That is by way of investing its shares in the capital market. The hope of obtaining maximum returns is very important for investors to evaluate financial statements for information related to how investors can easily make investment decisions. This study aims to look at the effect of Capital Structure, Net Profit Margin, Current Ratio, and Price Earning Ratio on Stock Returns in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. Determination of samples using purposive sampling method and the samples studied were 23 companies. Data analysis method using multiple regression analysis.*

**Keyword:** Capital Structure, Net Profit Margin, Current Ratio, Price Earning Ratio, and Stock Return.

**Abstrak**

Investasi merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh banyak investor atau para pemegang saham untuk mempertahankan kekayaannya. Yaitu dengan cara menginvestasikan saham nya di pasar modal. Harapan untuk memperoleh return yang maksimal sangat penting bagi investor untuk penilaian terhadap laporan keuangan terhadap informasi terkait dengan begitu investor dapat dengan mudah mengambil keputusan investasi nya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang diteliti adalah 23 perusahaan. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Net Profit Margin, Current Ratio, Price Earning Ratio dan Return Saham.

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat dilihat dari kondisi pasar modalnya. Pasar modal sendiri dapat diartikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber untuk memperoleh keuntungan dari investasi antara investor dan perusahaan itu sendiri. Adanya pasar modal maka perusahaan dapat memperoleh dana dari investor melalui penjualan efek saham. Apabila banyak yang menginvestasikan sahamnya maka akan semakin tinggi harapan investor meraih keuntungan.

Apabila investor berinvestasi dalam saham tingkat keuntungan yang diperoleh diistilahkan dengan *return* saham. Mendapatkan *return* merupakan alasan utama investor menginvestasikan dana pada saham disuatu perusahaan. Harapan untuk memperoleh return yang maksimal sangat penting bagi investor untuk melakukan penilaian serta melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan sebaik mungkin untuk memperoleh informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan investor dapat dengan mudah mengambil keputusan investasinya.

Pasar modal sendiri memiliki arti yaitu suatu pasar dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, equitas, suarat pengakuan utang, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner dan *underwriter*. Dengan kata lain pasar modal adalah penghubung antara investor dengan perusahaan atau instansi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen jangka panjang.

Pasar modal umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Ditempat indilah para individu-individu yang kelebihan dana menginvestasikan dananya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara. Selain sebagai sarana untuk berinvestasi, pasar modal juga merupakan sumberdana bagi perusahaan. Sekaligus berperan dalam menjalankan kedua fungsinya yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Dalam dunia ini banyak sekali dicari dan dijadikan ladang bisnisnya. Investasi sendiri sering disebut dengan istilah pena-naman modal atau pembentukan modal merupakan suatu komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi sendiri

berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut keuangan dan ekonomi.

Seorang yang berinvestasi dikenal dengan sebutan investor, dan investor inilah yang menjadi pemicu adanya investasi terjadi disuatu perusahaan. Sebagai seorang investor yang menjadi suumber dana dari sebuah perusahaan, investor ini menanam-kan modalnya diperusahaan tertentu untuk memproleh keuntungan guna mempertahankan dan memperbanyak uang bagi investor sendiri. Dalam berinvestasi setiap investor memiliki harapan yang tinggi untuk memperoleh keuntungan yang besar bagi dirinya sehingga iya dapat menanam-kan modal saham nya ke perusahaan tertentu.

Penanaman modal oleh investor sendiri mengharapkan pengembalian keuntungan yang lebih. Dan pengembalian itu sendiri disebut sebagai *return*. Return saham adalah hasil dari keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu investasi saham. Return saham bisa positif dan bisa juga negatif. Jika untung berarti mendapatkan *capital gain*, dan jika negatif berarti mendapatkan *capital lost*.

Antara pasar modal, investasi, investor dan *return* saham sangatlah berhubungan erat sekali. Dikarenakan pasar modal sebagai tempat, investasi nilai, investor penyumbang

nilai investasi dan *return* sendiri adalah hasil pengembalian atas keuntungan atau keurugian yang diperoleh dari penanaman modal disuatu perusahaan. Dan investor mempunyai peran utama pada pasar modal. Dalam melakukan investasi, investor akan memilih saham yang memberikan *return* tinggi karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan return yang maksimal tetapi dengan resiko yang rendah.

Akasha Wira International Tbk pada tahun 2014 memiliki EPS sebesar 52,67 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,00 (5,6%). Sedangkan harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 1.375 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 360 (-26,1%). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana seharusnya apabila EPS meningkat maka harga saham akan meningkat juga.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2014 memiliki aktiva lancar sebesar Rp 1.053.321 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 199.698 (18.9%). Sedangkan harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 1.500 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 825 (-55%). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana seharusnya apabila aktiva lancar meningkat maka harga saham akan meningkat juga.

Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 memiliki laba bersih sebesar Rp 5.432.667 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.020.167 (18,7%). Sedangkan harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 60.700 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 5.700 (9,3%). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana seharusnya apabila laba bersih meningkat maka harga saham akan meningkat juga.

Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016 memiliki total hutang sebesar Rp 8.333.263 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 694.815 (8,3%). Sedangkan harga saham pada tahun 2016 sebesar Rp 3.830 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 900 (23,4%). Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana seharusnya apabila total hutang meningkat maka harga saham akan menurun.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2014:184), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang

menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014:184).

Menurut Ambarwati (2010:24), struk-tur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Menurut Sadalia (2010:131), struktur modal merupakan salah satu topik yang paling komplek dalam pengambilan keputusan keuangan karena saling keterkaitannya dengan perubahan-perubahan keputusan keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perpaduan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan sebagai sumber pembiayaannya

### **2.2 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut Sugiono dan Untung (2016:67), *net profit margin* menunjukkan beberapa keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing.

Menurut Fahmi (2014:81), rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan

terhadap penjualan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.

Menurut Sadalia (2010:63), mengatakan bahwa *net profit margin* digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih terhadap penjualan yang diperoleh oleh perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan.

### **2.3 Pengertian *Current Ratio***

Menurut Kasmir (2012:135), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:58), rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:190), rasio lancar merupakan rasio yang bertugas untuk mengukur kemampuan untuk

mengetahui utang jangka pendek dengan aset lancar.

Menurut pendapat para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo secara keseluruhan pada saat ditagih.

### **2.4 Pengertian *Price Earning Ratio (PER)***

Menurut Fahmi (2014:83), bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) itu sendiri.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:70), rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba persaham (*earning pershare*), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik.

Menurut Sadalia (2010:64), bahwa *price earning ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar perdana dengan pendapatan yang diterima. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* merupakan

perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan laba persaham dari saham yang bersangkutan.

### **2.1 Pengertian Return Saham**

Menurut Zubir (2011:4), surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya.

Menurut Gumanti (2011:54), *return* sering kali dinyatakan dalam perubahan dalam nilai aset (*capital gain* atau *capital loss*) ditambah sejumlah penerimaan tunai (*cash distribution*) yang dapat berupa deviden atau pembayaran bunga yang diekspresikan dalam suatu persentase atas nilai awal periode suatu investasi.

Menurut Fahmi (2012:188), *return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah di harapkan. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi di luar harapan. Dari beberapa pengertian return saham diatas dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan

yang akan dibagikan kepada setiap pemegang saham.

### **III. METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 melalui media internet dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2108 – Maret 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:100) Penelitian deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu berkenaan dengan variabel mandiri.

Penelitian asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, asumsi klasik yang akan digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedestiditas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghazali (2016:154-158), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2016:103-104) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Menurut Ghazali (2016:107-108), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Ghazali (2016:134-138), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut (Ghazali 2016:107-108) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Ghazali (2016:95), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Menurut Ghazali (2009:88), uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai peng-

ruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Menurut Ghazali (2016:97-98), Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasatau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

##### **4.1 Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Var
SM	9	418,48	,00	418,48	5,3091	43,55404	1896,954
	2						
NPM	9	,38	,01	,39	,1033	,07802	,006
	2						
CR	9	9,74	,51	10,25	2,9444	2,06604	4,269
	2						
PER	9	57,67	3,22	60,89	23,8720	12,21284	149,154
	2						
RS	9	3,56	-,99	2,57	,0622	,53800	,289
	2						
Valid N (listwise)	9						
	2						

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (simpangan baku) dari variabel Struktur Modal ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), *Current Ratio* ( $X_3$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_4$ ) dan Return Saham (Y) dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Modal memiliki jumlah sampel observasi (n) sebanyak 92, dengan nilai minimum sebesar 0,00 pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 418,48

- pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2016 sedangkan nilai mean (rata – rata) sebesar 5,3091 dengan standar deviasi sebesar 43,55404.
2. Variabel *Net Profit Margin* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 92, dengan nilai minimum sebesar 0,01 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,39 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 sedangkan nilai mean (rata – rata) sebesar 0,1033 dengan standar deviasi sebesar 0,07802.
  3. Variabel *Current Ratio* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 92, dengan nilai minimum sebesar 0,51 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 10,25 pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 2,9444 dengan standar deviasi sebesar 2,06604.
  4. Variabel *Price Earning Ratio* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 92, dengan nilai minimum sebesar 3,22 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 60,89 pada PT. Uniliver Indonesia Tbk tahun 2017 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 23,8720 dengan standar deviasi sebesar 12,21284.
5. Variabel *Return Saham* memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 92, dengan nilai minimum sebesar (0,99) pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 2,57 pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2017 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0622 dengan standar deviasi sebesar 0,53800.

#### 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1. Uji Normalitas

a. Sebelum Transform

**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**Sebelum Transformasi**

	SM	NPM	CR	PER	RS
N	92	92	92	92	92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>					
Mean	5,3091	,1033	2,9444	23,8720	,0622
Std. Deviation	43,55404	,07802	2,06604	12,21284	,53800
Most Extreme Differences					
Absolute	,510	,139	,176	,136	,136
Positive	,510	,139	,176	,136	,136
Negative	,451	,118	,120	,064	,118
Kolmogorov-Smirnov Z	4,892	1,337	1,888	1,301	1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,056	,007	,068	,068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengelolaan Data 2019

Dari tabel IV.3 uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov* diatas, dapat diketahui bahwa variabel struktur modal ( $X_1$ ) dan *current ratio* ( $X_3$ ) tidak berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Untuk mengubah data residual agar berdistribusi normal, maka dilakukan

transformasi data ke logaritma natural (Ln) dengan menggunakan SPSS. Caranya adalah dengan melakukan logaritma natural terhadap semua variabel yang tidak berdistribusi normal.

b. Sesudah Transformasi

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**Sesudah Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	LN_SM	NPM	LN_CR	PER	RS
N	92	92	92	92	92
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean -.5611	.1033	.8616	23.8720	.0622
b	Std. Deviation 1,26685	.07802	.67080	12,21284	.53800
Most Extreme Differences	Absolute .122	.139	.061	.136	.136
Positive Negative	.120 .122	.139 .118	.061 .053	.136 .064	.136 .118
Kolmogorov-Smirnov Z	1,166	1,337	.584	1,301	1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132	.056	.884	.068	.068

a. Test distribution is Normal.

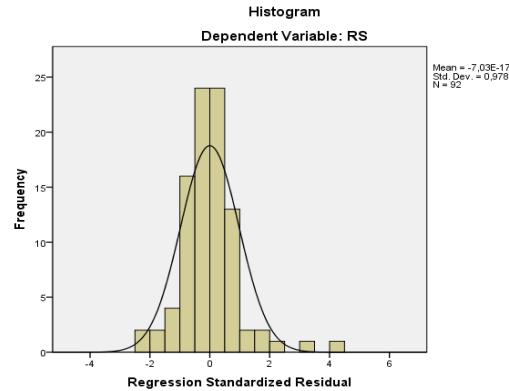
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Dari Tabel 4.3 One Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, dapat diketahui bahwa struktur modal ( $X_1$ ) dan *current ratio* ( $X_3$ ) dengan nilai signifikan yang sudah memenuhi syarat distribusi normal diatas 0,05.

Penelitian ini menggunakan analisis histogram dan normal *probability plot*. Analisis histogram dapat disajikan tampilannya sebagai berikut:

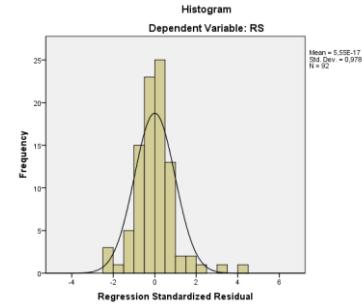
a. Sebelum Transformasi



**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram Sebelum Transformasi**

b. Sesudah Transformasi

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram Sesudah Transformasi**

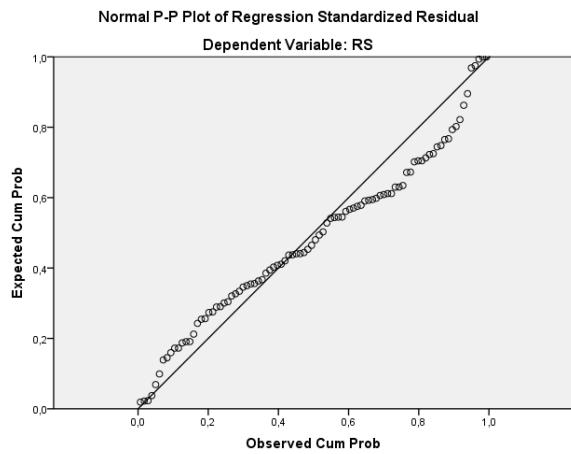


Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Dari histogram tersebut dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Penelitian ini menggunakan normal *probability plot* sebagai berikut ini:

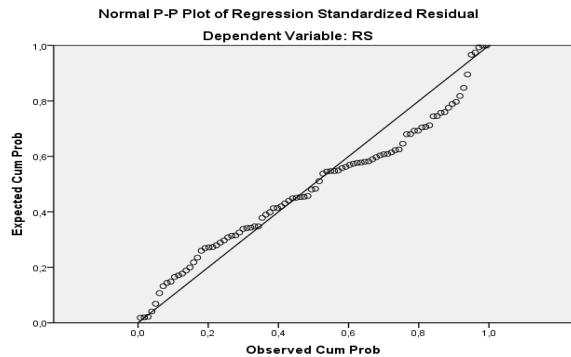
a. Sebelum Transformasi

**Gambar 4.3**  
**Normal Probability Plot Sebelum Transformasi**



b. Sesudah Transformasi

**Gambar 4.4**  
**Normal Probability Plot Sesudah Transformasi**



Dari hasil normal *probability* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal ( $X_1$ ) dan *current ratio* ( $X_3$ ) memiliki data berdistribusi normal.

**4.2.3. Uji Multikolinieritas**

a. Sebelum Transformasi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.053	.160			.331	.742	
SM	.001	.001	.071		.688	.493	.991
NPM	-.785	.783	-.114		-1.004	.318	.827
CR	-.031	.030	-.118		-1.029	.306	.806
PER	.007	.005	.168		1.583	.117	.950

a. Dependent Variable: RS

b. Sesudah Transformasi

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.321	.119			2.685	.009	
LN_SM	.017	.039	.057	.443	.659	.649	1,541
NPM	-.550	.518	-.113	-1.063	.291	.953	1,049
LN_CR	-.027	.075	-.047	-3.57	.722	.616	1,623
PER	.005	.003	.163	1.513	.134	.934	1,070

Tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel struktur modal ( $X_1$ ), *net profit margin* ( $X_2$ ), *current ratio* ( $X_3$ ), dan *price earning ratio* ( $X_4$ ) masing-masing sebesar 0,649 , 0,953 , 0,616 , dan 0,934 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel struktur modal ( $X_1$ ), *net profit margin* ( $X_2$ ), *current ratio* ( $X_3$ ), dan *price earning ratio* ( $X_4$ ) masing-masing sebesar 1,541 , 1,049 , 1,623 dan 1,070 lebih kecil

dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

a. Sebelum Transformasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum**  
**Transformasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,271 <sup>a</sup>	,074	,031	,52960	1,632

a. Predictors: (Constant), PER, NPM, SM, CR

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

b. Sesudah Transformasi

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sesudah**  
**Transformasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,269 <sup>a</sup>	,072	,029	,53002	1,626

a. Predictors: (Constant), PER, NPM, LN\_SM, LN\_CR

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Dari tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa struktur modal ( $X_1$ ), *net profit margin* ( $X_2$ ), *current ratio* ( $X_3$ ), dan *price earning ratio* ( $X_4$ ) yang diperoleh adalah sebesar 1,626. Cara pengujian uji autokorelasi adalah  $du < dw < 4 - du$ . Nilai  $dl = 1,246$  dan  $du =$

1,804 dengan jumlah 3 variabel bebas dan 212 sampel. Hasil pengukurannya adalah  $1,804 < 1,626 < (4 - 1,804)$  yaitu  $1,804 < 1,626 < 2,196$  maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian. Cara untuk mengobati terjadinya autokorelasi dengan menggunakan *runs test* yang dapat disajikan sebagai berikut:

#### **Hasil Uji Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,02415
Cases < Test Value	46
Cases $\geq$ Test Value	46
Total Cases	92
Number of Runs	43
Z	-,839
Asymp. Sig. (2-tailed)	,402

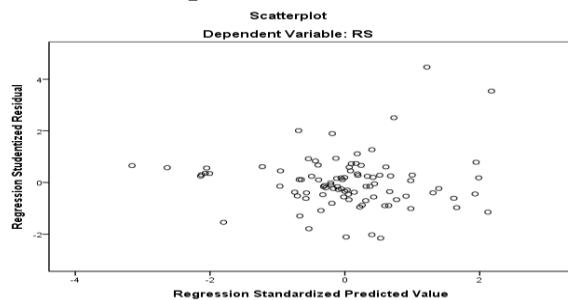
a. Median

Dari tabel di atas, menunjukkan *asymp.sig* pada output *runs test* sebesar 1,000 maka nilai hasil pengukurannya adalah 1,000  $> 0,05$  karena didapatkan probabilitas  $> 0,05$ , dapat disimpulkan data bebas dari autokorelasi.

#### 4.2.5. Uji Heteroskedastisitas

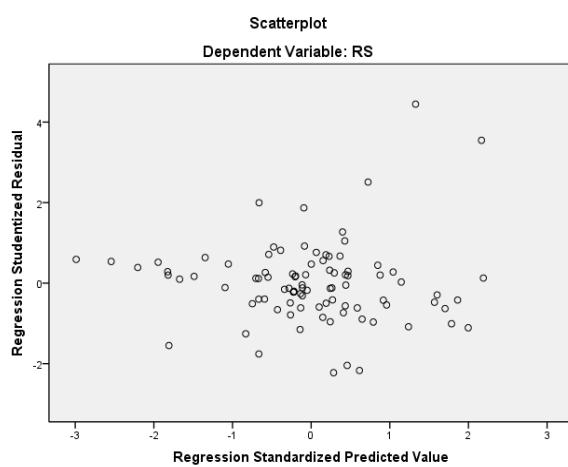
a. Sebelum Transformasi

**Gambar 4.5**  
**Scatterplot Sebelum Transformasi**



b. Sesudah Transformasi

**Gambar 4.6**  
**Scatterplot Sesudah Transformasi**



Gambar IV.5 menunjukkan bahwa struktur modal ( $X_1$ ), *net profit margin* ( $X_2$ ), *current ratio* ( $X_3$ ), dan *price earning ratio* ( $X_4$ ) dan *Return Saham* (Y) yang menunjukkan data tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data yang tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Glejser Sebelum Transformasi**

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.053	.160		.331	.742		
SM	.001	.001	.071	.688	.493	.991	1,009
NPM	-.785	.783	-.114	-1,004	.318	.827	1,210
CR	-.031	.030	-.118	-1,029	.306	.806	1,241
PER	.007	.005	.168	1,583	.117	.950	1,053

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Diolah, 2019

b. Sesudah Transformasi

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi**

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.060	.168		.356	.723		
LN_SM	.032	.054	.075	.585	.560	.649	1,541
NPM	-.932	.729	-.135	-1,278	.205	.953	1,049
LN_CR	-.056	.106	-.070	-.532	.596	.616	1,623
PER	.007	.005	.157	1,467	.146	.934	1,070

a. Dependent Variable: RS

Tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil signifikan variabel struktur modal ( $X_1$ ) sebesar 1,541 , *net profit margin* ( $X_2$ ) sebesar 1,049 , *current ratio* ( $X_3$ ) 1,623 , dan *price earning ratio* ( $X_4$ ) sebesar 1,070 dengan hasil signifikan diatas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.3 Model Penelitian

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,060	,168		,356	,723
LN_SM	,032	,054	,075	,585	,560
NPM	-,932	,729	-,135	-1,278	,205
LN_CR	-,056	,106	-,070	-,532	,596
PER	,007	,005	,157	1,467	,146

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan tabel IV.12 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,060 + 0,032 \text{ LN\_SM} - 0,932 \text{ NPM} - 0,056 \text{ LN\_CR} + 0,007 \text{ PER}$$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,060 artinya jika variabel struktur modal, *net profit margin*, *current ratio* dan *price earning ratio* dianggap konstan, maka *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebesar 0,060.
- Nilai koefisien struktur modal adalah 0,032. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal satu kali maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,032 kali.

- Nilai koefisien *net profit margin* adalah -0,932. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *net profit margin* satu kali maka *return* saham akan meningkat sebesar -0,932 kali.
- Nilai koefisien *current ratio* adalah -0,056. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *current ratio* satu kali maka *return* saham akan meningkat sebesar -0,056 kali.
- Nilai koefisien *price earning ratio* adalah 0,007. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *price earning ratio* satu kali maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,007 kali.

#### 4.3.1. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,269 <sup>a</sup>	,072	,029	,53002	1,626

a. Predictors: (Constant), PER, NPM, LN\_SM, LN\_CR

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diperoleh nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) koefisien determinasi sebesar 0,029 atau sama dengan 2,9%. Artinya sebesar 2,9% variasi perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, *net profit margin*, *current ratio*

dan *price earning ratio* dan sisanya 97,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti nilai tukar PBV dan sebagainya.

#### 4.3.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Statistik**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,899	4	,475	1,690	,159 <sup>a</sup>
Residual	24,440	87	,281		
Total	26,339	91			

a. Predictors: (Constant), PER, NPM, LN\_SM, LN\_CR

b. Dependent Variable: RS

Dari tabel 4.14 di atas, bisa di lihat hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $1,690 < \text{nilai } F_{tabel}$  adalah sebesar 2,71 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan nilai signifikan  $0,159 > 0,05$  sehingga struktur modal, *net profit margin*, *current ratio* dan *price earning ratio* secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

#### 4.3.3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,060	,168		,356	,723
LN_SM	,032	,054	,075	,585	,560
NPM	-,932	,729	-,135	-1,278	,205
LN_CR	-,056	,106	-,070	-,532	,596
PER	,007	,005	,157	1,467	,146

a. Dependent Variable: RS

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal mempunyai nilai  $t_{hitung}$  0,585 dengan nilai signifikan 0,560 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,988 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,585 < 1,971$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

2. Variabel *net profit margin* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  -1,278 dengan nilai signifikan 0,205 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar -1,988 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu -1,278 > -1,988. Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Variabel *current ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  -0,532 dengan nilai signifikan 0,596 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,988 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu -0,532 > -1,988. Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Variabel *price earning ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  1,467 dengan nilai signifikan 0,146 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,988 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulan-

nya adalah  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu -1,467 > -1,988. Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel *price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. *Net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manu-faktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manu-faktur sektor industri barang konsumsi yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. *Price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5. Struktur modal, *net profit margin*, *current ratio*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) koefisien determinasi sebesar 0,029 atau sama dengan 2,9%. Artinya sebesar 2,9% variasi perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, *net profit margin*, *current ratio* dan *price earning ratio* dan sisanya 97,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain dari luar model penelitian ini seperti nilai tukar, *PBV* dan sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Ed.1, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Ariyanti, Ajeng Ika. 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Akuntansi*
- Barmala, Ihsan S dkk. 2017. Pemgaruh *CURRENT RATIO*, DER, dan Roa Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin, Hendry M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Ed 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Ed.1. Jakarta: CV Mitra Wacana Media.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Ed.2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanafi, Mahmudah dan Halim, Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.4. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.

Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Harahap, Sofyan Safri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Ed.7. Yogyakarta: BPFE.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (center for academic publishing service).

Horne, James C Van dan Wachowicz, Jhon M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.